

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini akan diuraikan mengenai (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Disebut sebagai makhluk individu karena manusia itu sendiri merupakan unit terkecil dalam kehidupan sosial atau di dalam masyarakat. Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupan manusia di masyarakat tersebut tentu ada aturan-aturan yang berlaku di masyarakat yang disebut norma. Dalam pelaksanaannya tidak semua manusia dapat menjalankan norma-norma dengan baik, hal itu disebabkan oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi dan sosial, dan cara berpikir. Hasil dari tindakan manusia dalam menjalankan norma-norma kehidupan disebut dengan moral.

Isu globalisasi akhir-akhir ini sering sekali menyuarakan nilai-nilai tentang kemerosotan akhlak, kerusakan moral, kebingungan sosial, solidaritas sosial yang mulai rapuh, menyusutnya nilai-nilai kemanusiaan, terkikisnya eksistensi budaya yang menjadikan identitas suatu bangsa akibat mulai masuknya budaya bangsa lain, terkikisnya nilai-nilai keagamaan, serta berpikir bahwa tujuan utama hidup adalah

kesenangan dan kenikmatan materi. Hal ini dikhawatirkan akan dapat menjadi sebuah tradisi yang tidak menutup kemungkinan akan menjadi distorsi nilai-nilai kehidupan (nilai-nilai moral dan budaya). Kenyataan ini sangatlah ironis ketika semua mendambakan era globalisasi sebagai era yang menjanjikan kemajuan di segala bidang dan pertumbuhan ke arah pencerahan, tiba-tiba menjadi sebuah masalah yang sangat krusial bagi tatanan nilai-nilai kemanusiaan yang ada.

Nurhayati (2019:2) pada Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 19, No. 1, Tahun 2019, menyatakan bahwa:

Along with the changing times towards to millennial or digitalized era, it cannot be avoided. One of the successfulness of the nation's future depends on how the Youngers conduct some best efforts since today.

Dari pernyataan di atas mengandung arti bahwa seiring dengan perubahan zaman menuju era milenium atau digital, hal itu tidak dapat dihindari. Salah satu keberhasilan masa depan bangsa tergantung pada bagaimana generasi muda melakukan upaya terbaik sejak hari ini.

Selain itu, adanya perilaku sebagian remaja Indonesia yang mengalami penurunan moral dan sama sekali tidak mencerminkan diri sebagai remaja yang terdidik. Dikutip dari artikel Satu Harapan (2018) yang menyatakan bahwa data dari UNICEF pada Kamis (6/9) ada sebanyak 150 juta pelajar yang berusia 13-15 tahun adalah korban teman sebaya mereka, menurut sebuah laporan yang dikeluarkan oleh Dana Anak PBB. Menurut data terbaru yang tersedia dari UNICEF, pada tahun 2017, ada 396 serangan yang didokumentasikan atau diverifikasi di sekolah-sekolah di Republik Demokratik Kongo, 26 di sekolah-sekolah di Sudan Selatan, 67 serangan di Republik Arab Suriah, dan 20 serangan di Yaman. Anak kecil juga terancam pemukulan oleh guru mereka.

Terlihat pada lingkungan masyarakat penurunan moral ini bisa dirasakan mulai dari hal yang terkecil yaitu etika dan sopan santun terhadap teman, orang tua, dan guru. Kasus yang saat ini sedang marak diperbincangkan oleh masyarakat yaitu seorang siswa yang tidak hormat terhadap gurunya. Dikutip dari artikel Surya Malang (2019) yang menyatakan bahwa video viral siswa SMP yang menantang guru di Gresik semakin ramai dibicarakan oleh masyarakat. Pasalnya, pada video tersebut, terlihat seorang siswa SMP berinisial AA yang sedang merokok di kelas menantang guru yang menegurnya. Bahkan, AA juga menarik kerah Khalim serta menantang berduel. Aksi itu sempat direkam oleh siswa di kelas. Pihak kepolisian yang mengetahui video viral tersebut, langsung melakukan tindakan. Polisi melakukan penyelidikan dan mengadakan mediasi di Polsek Wringinanom.

Dari berbagai permasalahan yang dialami bangsa Indonesia maka moral sangat penting untuk diajarkan kepada siswa-siswi saat ini mulai masih duduk dibangku taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, atau bahkan sampai jenjang kuliah. Selain kasus penganiayaan siswa kepada gurunya, tawuran pelajar yang sekarang ini juga sering terjadi akibat dari pengaruh obat terlarang. Dikutip dari Detik News (2019) telah menyatakan bahwa Polsek Kembangan menangkap 10 pelajar yang terlibat narkoba selama 2018. Sepuluh pelajar ini juga rata-rata terlibat dalam kasus kenakalan remaja, seperti tawuran. “Sebelumnya banyak tawuran, banyak perkelahian, itu dia berani dan tidak ada takut-takutnya itu ya sebabnya apa? Salah satunya itu dengan penggunaan obat-obatan terlarang dan mereka bawa senjata tajam dengan gagah perkasanya,” kata Kapolsek Kembangan Kompiler Joko Handoko kepada wartawan di Jakarta, Rabu (16/1/2019).

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mendidik siswa. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah dijadikan sebagai sarana pendidikan formal untuk memberikan pembinaan nilai moral dan kemanusiaan di lingkungan pelajar. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal (Zaini, 2009:13-14).

Moral merupakan suatu peraturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan serta pelindung bagi masyarakatnya itu sendiri. Moral itu dihasilkan dari perilaku intelektual, emosi, atau hasil belajar intuitif setiap individu yang pada akhirnya merupakan aturan dalam hidup untuk menghargai dan dapat membedakan yang benar dan yang salah yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral menyangkut sesuatu yang baik dan buruk pada perbuatan manusia sebagai manusia dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, masalah moral melekat dalam kehidupan masyarakat dan terkadang menggelisahkan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Alim (2011:9) yang menyatakan moral merupakan keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat atau bahkan berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan memengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.

Pendidikan moral bisa diartikan sebagai pendidikan budi pekerti. Pengenalan nilai moral dalam diri anak sangat diperlukan karena pada masa ini, anak-anak selalu mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Akan tetapi dengan rasa keingintahuannya tersebut, anak masih belum bisa mengambil sikap yang tepat untuk dirinya. Hal ini dikarenakan anak belum bisa membedakan tentang suatu hal yang baik dan buruk. Oleh sebab itu, penanaman nilai moral merupakan hal yang sangat positif untuk anak dalam masa perkembangannya.

Berdasarkan beberapa alasan di atas menunjukkan bahwa moral sangat penting untuk diajarkan kepada siswa-siswi saat ini. Siswa yang sudah mulai bosan jika dinasehati secara langsung maka perlu adanya media lain yang bisa memberikan nasehat kepada siswa secara tidak langsung.

Salah satu media untuk mengajarkan moralitas kepada siswa adalah melalui materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki banyak karya sastra yang disenangi oleh anak-anak sekarang seperti puisi, cerpen, film, dan karya sastra lainnya. Maka dalam penelitian ini materi moralitas dapat dimasukkan melalui kumpulan drama atau karya fiksi yang disenangi oleh siswa. Yudhawati dan Danny Haryanto (2011:14) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran sastra adalah pembinaan apresiasi sastra yang berusaha mendekatkan anak kepada sastra, berusaha menambahkan rasa peka dan cinta anak kepada sastra sebagai cipta seni.

Karya sastra mengandung dan mencerminkan sikap kehidupan masyarakat di mana dan kapan karya sastra itu diciptakan. Pengajaran sastra memiliki andil yang sangat besar untuk mengembalikan tatanan nilai moral yang sudah tergerus arus globalisasi, sehingga nantinya nilai-nilai moral yang sudah ada terjaga dengan baik. Di samping itu, penanaman nilai-nilai moral, dalam hal ini yaitu pembelajaran dengan menanamkan nilai moral dalam sebuah lembaga pendidikan formal (SMP) yang bertujuan agar peserta didik nantinya menjadi insan yang berjiwa sosial dan berperikemanusiaan.

Wujud dari suatu karya sastra itu ada tiga macam yaitu: Prosa, Drama, dan Puisi. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media untuk pendidikan nilai moral adalah drama. Sebuah karya sastra ditulis pengarang untuk menawarkan suatu bentuk kehidupan yang diidealkannya. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Drama adalah salah satu karya sastra yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Drama itu berbeda dengan prosa dan puisi karena drama dimaksudkan untuk dipentaskan dan memunculkan sebuah penafsiran kedua. Sang sutradara dan para pemain menafsirkan teks, sedangkan para penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para pemain. Pembaca yang membaca teks drama tanpa menyaksikan pementasannya mau tidak mau membayangkan jalur peristiwa di atas panggung. Dalam drama dialog-dialog merupakan bagian terpenting dan sampai taraf tertentu ini juga berlaku bagi monolog-monolog. Selain dialog, unsur lain sastra drama lebih mirip dengan unsur fiksi yaitu adanya alur, tokoh dan karakternya, latar, gaya bahasa dan tema (Wiyatmi, 2009:44-47).

Telah diketahui dari pemaparan beberapa kasus tersebut, jika diamati bagaimana keadaan nyata dunia pendidikan dewasa ini, tampak adanya gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas moral seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari moral seorang anak terhadap orang tua seperti melawan dan menentang mereka, banyak terjadi tawuran antar pelajar, maraknya perilaku seks bebas, mewabahnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Masalah tersebut tentu memerlukan solusi.

Pada saat ini pendidikan nilai moral telah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan nilai moral adalah SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Maret 2019, guru sudah menerapkan pendidikan nilai moral dalam proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan nilai moral di sekolah tersebut sudah diterapkan sejak KTSP dan ditingkatkan lagi di K13. Sesuai dengan pernyataan dari guru Bahasa Indonesia bahwa pendidikan nilai moral menjadi hal yang utama dalam pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Sehingga, siswa di sekolah tersebut diharapkan memiliki prestasi yang unggul dan bermoral yang baik.

Alasan yang mendasari mengapa peneliti hendak melakukan penelitian di sekolah ini yaitu: a) SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang ada di Tulungagung dengan status Sekolah Standar Nasional (SSN) dan sekolah tersebut merupakan SMP Negeri unggulan di Kecamatan Gondang. b) SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung sudah menerapkan pendidikan nilai moral dalam proses pembelajaran serta memiliki visi “*Unggul dalam Prestasi dan IPTEK yang Berbudaya Lingkungan Berlandaskan Iman dan Takwa*”.

Penanaman nilai-nilai moral pada siswa dinilai sangat penting, agar siswa mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Sehingga, penanaman nilai moral pada pembelajaran sudah seharusnya diterapkan oleh guru kepada siswa.

Guru memanfaatkan materi drama sebagai media pembelajaran agar siswa nantinya bisa menerapkan nilai-nilai moral yang sudah disampaikan melalui perilaku tokoh dalam pertunjukan sebuah drama. Pendidikan nilai moral dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pentingnya pendidikan nilai moral dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan moral siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Sesuai dengan pernyataan dari guru Bahasa Indonesia bahwa pembelajaran drama tersebut sangat cocok digunakan untuk menanamkan nilai moral kepada siswa. Pembelajaran drama sendiri yaitu menuntut siswa untuk memainkan sebuah peran. Siswa nantinya akan mengetahui watak atau sifat dari tokoh-tokoh dalam cerita. Selain itu siswa juga mendapatkan pesan atau amanat di akhir cerita.

Manfaat luar biasa pada karya sastra teks drama bisa menjadi salah satu solusi dengan menjadikannya sebagai media pembelajaran pendidikan nilai moral. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam teks drama dan bagaimana guru Bahasa Indonesia menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks drama tersebut dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Kelas VIII SMP. Mengingat pentingnya pendidikan nilai moral diterapkan dalam pembelajaran formal khususnya pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, maka penelitian ini mengangkat judul “Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud nilai moral dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII?
2. Bagaimanakah implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang akan dicari dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud nilai moral dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tentang nilai moral yang terkandung dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMP.

Sesuai dengan fokus kajian, maka hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan siswa dari segi moral dan memotivasi guru kelas lain untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menanamkan nilai moral serta nantinya dapat menjadi alternatif pengayaan bahan ajar sehingga pada akhirnya dapat melancarkan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah alternatif bahan ajar tentang nilai moral, memberikan masukan pada guru kelas dalam menerapkan nilai moral pada siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan menambah wawasan serta tuntutan agar guru kelas lebih kreatif dalam proses pembelajaran khususnya dari segi nilai moral.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan kesadaran diri dari siswa, sehingga siswa mampu mengamalkan nilai moral dan mengembangkan kemandirian, serta menyampaikan pendapat.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan yang berharga, pembentukan menjadi guru yang profesional serta memberikan wawasan sebagai calon pendidik tentang pentingnya akan nilai-nilai moral.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wacana dan informasi yang berguna dan bermanfaat serta menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

6. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan perenungan untuk mendalami ajaran moral. Pesan moral yang terdapat dalam fiksi jenis drama ini dapat digunakan sebagai pedoman atau sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul kajian ini, penulis merasa perlu menjelaskan kembali istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Konseptual

a) Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan (KBBI V). Peneliti memfokuskan implementasi sebagai sebuah penerapan suatu variasi pembelajaran yang menekankan penerapan nilai-nilai moral pada siswa yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai moral yang diharapkan.

b) Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai yang menjadi standar baik atau buruk yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang (KBBI V). Dengan demikian istilah nilai moral merupakan suatu peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat seseorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata krama yang menjunjung budi pekerti dan nilai susila.

c) Teks Drama

Teks drama merupakan cerita (komposisi syair atau prosa) yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak serta budi manusia melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan (berisi pendidikan moral dan budi pekerti) (KBBI V). Dengan demikian istilah drama tersebut merupakan karya sastra yang penyampaiannya dilakukan dalam bentuk dialog atau *action* yang dilakukan para tokohnya (pemerannya).

d) Kelas VIII

Dalam penelitian ini Kelas VIII memiliki peran sebagai batasan, bahwa penelitian ini hanya dilakukan dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, sehingga penelitian ini hanya terfokus pada proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Kelas VIII saja bukan pada mata pelajaran dan tingkatan kelas lainnya.

2. Operasional

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bahan pembelajaran bahasa adalah materi yang dipilih untuk diajarkan kepada siswa berupa materi bahasa, melalui kegiatan berbahasa diharapkan siswa mampu meraih segala ilmu maupun prestasi dalam tujuan pendidikan. Bahan pembelajaran sastra adalah materi yang diajarkan kepada siswa berdasarkan tahap perkembangan psikologi, bahasa, dan latar budaya siswa.

Makna dari judul “Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung” adalah suatu pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk memahami dan memanfaatkan nilai-nilai moral yang ada pada teks drama dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa di Kelas VIII SMP. Pembelajaran nilai moral pada teks drama ini juga merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tentang moral pada siswa Kelas VIII SMP.

Mengimplementasikan nilai moral kepada siswa dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan penelitian yang mengedepankan prinsip kepekaan, unsur-unsur santai, menyenangkan, mengasyikkan, terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara operasional dituangkan dalam analisis yang diwujudkan dalam bentuk data-data.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan (tahapan) yang merupakan gambaran umum dari skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Terdiri dari: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan f) Sistematika Pembahasan.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Terdiri dari: a) Landasan Teori yang meliputi 1) Hakikat Drama dalam Karya Sastra, 2) Hakikat Nilai Moral dalam Karya Sastra, dan 3) Drama sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Sekolah, b) Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan c) Paradigma Penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari: a) Rancangan Penelitian b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap-Tahap Penelitian.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari: a) Hasil Analisis Data dan b) Temuan Penelitian.

- **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian digunakan untuk membandingkan dengan teori yang sudah dibahas.

- **BAB VI PENUTUP**

Terdiri dari: a) Simpulan, dan b) Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti diterima penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, dan daftar riwayat hidup.